

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2004).

Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (PMK No.58 2014/Keputusan Menteri Kesehatan sebelumnya adalah No.1197 Tahun 2004). Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Standar Pelayanan Kefarmasian di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka

keselamatan pasien (*patient safety*) (Rusli, 2016). Pelayanan farmasi harus mencerminkan kualitas pelayanan kefarmasian yang bermutu tinggi, melalui cara pelayanan farmasi rumah sakit yang baik (Basuki, 2019).

Pengelolaan perbekalan farmasi adalah suatu proses yang merupakan siklus kegiatan, dimulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, penghapusan, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan (Keputusan Menteri Kesehatan RI, 2004).

Dalam pengelolaan obat, tahap perencanaan dan pengadaan sangat mempengaruhi ketersediaan obat terutama ketersediaan obat, dan sangat berkaitan dengan anggaran rumah sakit. Memastikan obat dan jumlah obat yang cukup merupakan salah satu aspek terpenting dari sebuah rumah sakit agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pasien di rumah sakit tersebut (Ulfah et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfah Mahdiyani dkk. (2018) mengenai evaluasi pengelolaan obat tahap perencanaan dan pengadaan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2015-2016. Pada hasil penelitian perencanaan dilakukan setiap bulan sekali dan obat-obatan yang diadakan mengikuti daftar obat yang ada dalam Formularium Rumah sakit. Sistem pengadaan dan pemesanan yang dilakukan dengan cara e-procurement dan e-

purchasing untuk obat-obatan BPJS dan dengan pemesanan langsung kepada PBF untuk obat umum. Gambaran indikator pengelolaan obat di rumah sakit tersebut belum memenuhi standar indikator, hal ini ditunjukkan dari tujuh indikator yang dapat diukur hanya satu indikator yang sesuai dengan standar persentase modal atau dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan (Ulfah et al., 2018).

Evaluasi pengelolaan obat tahap perencanaan dan pengadaan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang perlu dilaksanakan karena evaluasi pengelolaan obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang belum pernah dilakukan, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan obat yang telah dilakukan, apakah sudah efisien dan efektif serta untuk mengetahui bagaimana ketersediaan obat di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang karena ketersediaan obat sangat erat kaitannya dengan pengelolaan obat di rumah sakit.

Mengingat pentingnya pengelolaan obat dalam rangka mencapai pelayanan yang bermutu, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tahap-tahap pengelolaan obat tersebut untuk mengetahui adanya permasalahan atau kelemahan dalam pelaksanaannya, terutama pada tahap perencanaan dan pengadaan, agar pengelolaan obat di rumah sakit lebih efektif. Selanjutnya dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan obat pada tahap perencanaan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah pengelolaan obat pada tahap pengadaan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obat tahap perencanaan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obat tahap pengadaan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi, dan sebagai salah satu masukan untuk menentukan kebijakan dan memperbaiki pengelolaan obat di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang dari segi perencanaan dan pengadaan obat, sehingga

keberadaan perbekalan farmasi di rumah sakit yang kurang memenuhi kebutuhan dapat diminimalkan.

2. Bagi ilmu kefarmasian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian terutama pada pengelolaan obat di rumah sakit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi atau referensi mengenai Evaluasi pengelolaan obat tahap perencanaan dan pengadaan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

